

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sorotan utama pada pandemi *covid-19* saat ini. Seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia menganjurkan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring dan tidak bertatap muka secara langsung di sekolah. Kebijakan tersebut diambil sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dianjurkan untuk dialihkan menjadi pembelajaran daring dengan segala pertimbangannya demi memutus rantai penyebaran *covid-19*.

Salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan tingkat penyebaran *covid-19* cukup tinggi yaitu Kabupaten Kuningan. Menurut situs resmi penanganan *covid-19* Kabupaten Kuningan (<https://covid19.kuningan.go.id>), angka kasus yang terjangkit *covid-19* di Kabupaten Kuningan menyentuh angka 7.632 pada bulan Januari 2021, sehingga pemerintah Kabupaten Kuningan menggalakan Pembelajaran Jarak Jauh di setiap sekolah. SMAN 3 merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kuningan yang menggunakan pembelajaran daring sebagai metode dalam pembelajaran demi tetap berlangsungnya proses belajar. Pembelajaran daring dipilih dengan pertimbangan yang matang dengan segala kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan antara lain yaitu penggunaan teknologi baru yang membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dilakukan, dan waktu belajar yang lebih singkat dari metode pembelajaran tatap muka. Sementara itu, kelemahan yang ada dalam pembelajaran daring antara lain: siswa merasa tugas semakin menumpuk, pengkonsumsian data internet yang berlebih, materi pembelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa, interaksi dan adu pendapat antar siswa yang terbatas dan lebih umumnya

yaitu kesulitan mengakses jaringan internet sehingga metode pembelajaran ini menjadi tidak efektif dalam prosesnya.

Fortune (dalam Zuriati & Briando, 2020:2) mengemukakan bahwa adaya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar. Menurutnya pembelajaran daring yang berhasil dapat dilihat dari materi belajar yang dapat dimengerti oleh siswa, adaya interaksi dua arah saat proses pembelajaran, dan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Tentangan pembelajaran daring ini lebih bersifat teknis seperti terkait dalam bahan ajar, kondisi lingkungan, dan interaksi saat proses pembelajaran.

Menurut Zuriati & Briando (2020:2), Tentangan terhadap pembelajaran daring terletak pada bahan ajar yang harus dimengerti oleh siswa karena dalam hal pemaparan materi akan sangat berbeda dibandingkann dengan pembelajaran secara tatap muka langsung. Interaksi dua arah antara guru dengan siswa juga menjadi faktor penting dimana siswa dapat pengetahuan yang lebih ketika adaya interaksi dua arah pada saat pembelajaran daring berlangsung. Dengan demikian, persiapan pembelajaran daring ini harus matang karena dalam pelaksanaannya akan berbeda dari sebelumnya.

Pembelajaran daring ini dilakukan dengan agar tidak terjadi kontak langsung antara siswa dengan siswa lainnya, maupun siswa dengan guru di sekolah, karena salah satu cara penyebaran *covid-19* dapat melalui sentuhan fisik secara langsung. Pembelajaran daring yaitu metode pembelajaran yang mengandalkan teknologi dengan menggunakan sebuah aplikasi yang dapat membantu jalannya pembelajaran. Metode pembelajaran ini menggunakan sebuah teknologi yang terhubung ke jaringan internet untuk menjalankannya.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran daring mempunyai andil yang sangat tinggi pada masa ini. Menurut Korucu dan Alkan yang dikutip oleh Sadikin & Hamidah (2020:216), penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan yang besar terhadap lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan

teknologi dalam pembelajaran daring dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran daring di SMAN 3 Kuningan dinilai kurang efektif dan kurang optimal karena ditemukan permasalahan atau kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu guru dan siswa di SMAN 3 Kuningan, didapatkan informasi bahwa hasil dari proses pembelajaran tidak memuaskan dan siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan lebih rendah dibandingkan dengan proses pembelajaran langsung. Aktivitas pembelajaran yang berbeda diduga mempengaruhi kepada kebiasaan siswa yang sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Aktivitas pembelajaran yang tidak optimal mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum di SMA N 3 Kuningan, dapat diketahui bahwa penggunaan pembelajaran daring akan tetap di gunakan untuk semester genap di tahun ajaran 2020/2021. Dengan tetap diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring akan memunculkan persepsi di kalangan siswa, dilihat dari banyaknya kendala yang dialami para siswa terkait pembelajaran daring pada semester sebelumnya. Pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya harus menampilkan sebuah pemaparan yang menarik, interaktif, dan dapat memunculkan rasa penasaran para siswa. Termasuk pada mata pelajaran geografi dalam mata pelajaran mitigasi bencana alam yang diajarkan di kelas XI. Mata pelajaran geografi pada mata pelajaran mitigasi bencana alam lebih menarik apabila diajarkan dengan model pembelajaran daring secara interaktif. Hal ini dapat memunculkan persepsi siswa terkait pembelajaran daring pada setiap materi yang disampaikan.

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau penerimaan langsung atau serapan, atau proses seseorang untuk

mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Irawati & Santaria, 2020:265). Singkatnya, persepsi dapat diartikan sebagai penyikapan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra. Penyikapan ini menjadi tolak ukur sebuah proses pembelajaran, dimana seorang siswa dapat menyikapi pelajaran yang diajarkan dan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih dan hasil belajar yang maksimal. Harahap (dalam Sari, dkk 2017:46) berpendapat bahwa tinggi rendahnya hasil belajar tidak terlepas dari sejauh mana siswa menyikapi pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Pembelajaran daring di SMAN 3 Kuningan merupakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran tatap muka yang sebelumnya dipakai oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya, terdapat kelebihan yang dirasakan oleh siswa seperti pembelajaran yang berlangsung lebih singkat dari pembelajaran tatap muka, tempat pembelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan, dan siswa lebih sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain kelebihan yang dirasakan selama proses pembelajaran daring, siswa SMAN 3 Kuningan juga merasakan kekurangan dari pembelajaran daring yang digunakan diantaranya: materi pembelajaran yang kurang dimengerti, kurangnya sumber belajar yang diberikan oleh guru, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, tugas yang semakin banyak, penggunaan kuota internet yang lebih banyak dari biasanya, jaringan yang tidak selalu stabil, sampai dengan motivasi siswa yang menjadi menurun.

Materi mitigasi bencana alam sudah dianjurkan oleh kemendikbud pada tahun 2018, dimana siswa harus mengetahui dasar- dasar keterampilan dalam pendidikan mitigasi bencana. Dengan didukungnya siswa oleh teknologi pembelajaran yang ada sebagai media untuk menyampaikan materi yang baik mengenai mitigasi bencana alam. Penggunaan metode pembelajaran daring dengan segala hambatan yang dilalui oleh siswa dalam proses pembelajaran pada materi mitigasi bencana alam dapat mengetahui berbagai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang dipakai.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dipakai dalam masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam memunculkan berbagai persepsi yang beragam dari siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian pendidikan yang berjudul **“Aktivitas dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam (Studi di Kelas XI Jurusan IPS SMAN 3 Kuningan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah peneliti dapat rumusan masalah berupa:

- 1) Bagaimanakah aktivitas siswa saat pembelajaran daring dalam masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam di kelas XI jurusan IPS SMAN 3 Kuningan?
- 2) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran Daring dalam masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam di kelas XI Jurusan IPS SMAN 3 Kuningan?

1.3 Definisi Operasional

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditekankan kepada siswa (Ulfaira dkk., 2014:126). Aktivitas pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya dipakai oleh sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 3 Kuningan menggunakan media daring berupa *whatsapp* dan *google classroom*, dimana guru menggunakan media daring dalam memberikan bahan ajar atau materi kepada siswa dengan menggunakan *google classroom* yang berupa modul, *power point*, dan bahan tayangan visual berupa video yang menunjang materi pembelajaran. Guru memberikan media untuk berdiskusi dengan siswa

dengan menggunakan *whatsapp group*, dimana media tersebut dipakai untuk sesi tanya jawab siswa dengan guru mengenai materi yang siswa belum mengerti saat sudah membaca materi yang sudah diberikan oleh guru dalam media *google classroom*

2) Persepsi Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung atau serapan, atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera (dalam Irawati & Santaria, 2020:265). Persepsi siswa yaitu proses tanggapan siswa terhadap informasi suatu objek dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di persekolahan melalui pengamatan panca indra yang dimiliki. (Hamidah dkk., 2014:51). Persepsi pada penelitian ini berfokus kepada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi yang sudah digunakan oleh siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 3 Kuningan dengan menggunakan media pembelajaran *whatsapp* dan *google classroom*.

3) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yaitu sebuah pembelajaran yang dimana menggunakan piranti berbasis elektronik dan media pada proses pembelajarannya (Indrajit 2016:154). Metode pembelajaran ini dipakai dengan memanfaatkan sebuah teknologi berbasis internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru digunakan oleh siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 3 Kuningan, hal ini dikarenakan adanya anjuran dari pemerintah terkait pembelajaran daring yang diberlakukan pada masa pandemi *covid-19*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran daring dalam masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam di kelas XI jurusan IPS SMAN 3 Kuningan.

- 2) Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran Daring dalam masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam di kelas XI jurusan IPS SMAN 3 Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoretis

- a) Teoretis memiliki fungsi untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah yang membahas tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI Jurusan IPS SMAN 3 Kuningan.
- b) Teoretis memiliki fungsi yang digunakan untuk menguatkan dan menjadi pondasi dalam menyelesaikan permasalahan tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI Jurusan IPS SMAN 3 Kuningan.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan pada masa ini, agar melakukan model pembelajaran daring kedepannya bisa adaya perbaikan

b) Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para pendidik dan instansi pendidikan terkait pembelajaran daring saat ini, dan lebih ditingkatkan kembali untuk kedepannya.

c) Bagi Siswa

Menambah minat dan motivasi terhadap pembelajaran di masa pandemi *covid-19* serta meningkatkan hasil belajar.